BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara yang banyak memiliki potensi pariwisata, Indonesia tentu tengah melakukan banyak pengembangan di sektor pariwisata. Hal ini dilakukan salah satunya demi meningkatkan jumlah wisatawan yang datang. Pengembangan pariwisata yang berhasil adalah pengembangan yang dilakukan secara bersama, termasuk "membangun bersama masyarakat" sehingga pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat kepada masyarakat setempat. Pada dasarnya masyarakat berhak ikut serta dalam pengelolaan pariwisata. Seperti yang tertuang dalam Pasal 19 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Dalam Ilmu Sosial, partisipasi masyarakat masuk kedalam intervensi komunitas. Karena partisipasi masyarakat merupakan bagian dari sebuah proses pemberdayaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan atau mengatasi masalah yang dialami masyarakat berdasarkan rencana yang telah disusun bersama dan disepakati dalam bentuk program.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan, kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Di Daerah, yang dimaksud ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan

memperhatikan unsur pendidikan, dan dukungan terhadap usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, Sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengelolaan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Dalam hal ini industri pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek itu sendiri sesuai dengan tujuan pengelolaan pariwsata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang beranekaragam.

Kegiatan wisata secara langsung maupun tidak langsung mengarahkan wisatawan untuk menghargai dan mencintai alam serta budaya lokal, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian para wisatawan untuk turut memelihara kelesatarian alam. Agar objek wisata tetap lesatari perlu adanya pengelolaan dengan melibatkan *stakeholders* terkait seperti pemerintah, masyarakat, swasta. Pengembangan ekowisata selain sebagai upaya untuk melestarikan lingkungan juga diharapkan dapat meningkatkan sosial ekonomimasyarakat lokal.

Kawasan pariwisata dapat mudah dijumpai oleh sebagian besar masyarakat pada umumnya baik di daerah perdesaan maupun perkotaan. Hal ini menunjukkan bahwa peminat akan pariwisata terus bertambah setiap harinya. Semakin banyak minat dari masyarakat mendorong pelaku usaha untuk berlomba-lomba membangun kawasan pariwisata dan terus

mengembangkan wahana dan infrastruktur yang terdapat di kawasan tersebut. Hal ini dilakukan oleh pelaku usaha untuk menarik minat dari pengunjung yang akan menggunakan objek pariwisata.

Perkembangan dan pertumbuhan pariwisata perlu diantisipasi agar perkembanganya tetap pada jalurnya dan daya dukungannya. Pembangunan dalam wilayah objek wisata akan memberikan sumbangan yang sangat besar apabila dikelola secara profesional, karena sumbangan bagi daerah yang bersangkutan, pariwisata dapat memacu pertumbuhan kawasan sekitar objek wisata tersebut. Membicarakan tentang pengembangan objek wisata tidak terlepas dari peranan pemerintah khususnya dinas pariwisata serta pemerintah Desa. Peran pemerintah yang sangat penting terutama dalam melindungi wisatawan dan memperkaya atau mempertinggi pengalaman perjalanannya. Penerapan semua peraturan pemerintah dan undang–undang yang berlaku mutlak dilaksanakan oleh pemerintah. Di dalam Pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural. Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata kedalam suatu program pembangunan ekonomi, fisik, dan sosial.

Salah satu sektor pembangunan yang hampir tidak terpengaruh oleh sistem kuota atau resesi ekonomi adalah sektor jasa yang didalamnya termasuk jasa pariwisata. Di masa yang akan datang diperkirakan pariwisata akan cederung meningkat. Kabupaten Bulungan, merupakan salah satu kabupaten yang berada di Propinsi Kalimantan Utara memiliki banyak potensi wilayah yang bisa dikembangkan menjadi obyek-obyek parisiwata

yang selama ini terbengkalai tidak mendapatkan perhatian dari pemerintah. Bulungan terletak di Kalimantan utara. Kabupaten Bulungan memiliki 10 kecamatan yanga da di dalamnya, dan 81 kelurahan, Ibu kota kabupaten Bulungan adalah Tanjung Selor. Dengan banyaknya kecamatan dan kelurahan yang ada di dalamnya tentu terdapat pula banyak tempat wisata alam di Bulungan.

Salah satu objek wisata alam yang tengah digandrungi di Kabupaten Bulungan, wisata alam Karai. Objek wisata ini menawarkan sensasi aliran anak Sungai Kayan dengan gemericik arus riam. Objekwisata ini berlokasi di Desa Antutan, Kecamatan Tanjung Palas. Dalam upaya mendorong percepatan pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Bulungan, diperlukan pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, maupun global. Pengembangan kawasan pariwisata tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana di dalam obyek wisata tersebut. Hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap kawasan wisata karena ketersediaan sarana dan prasarana diperlukan guna menunjang kepuasan wisatawan serta dapat meningkatkan pendapatan daerah setempat dimana kawasan wisata tersebut berada.

Pada dasarnya pengembangan pariwisata di Desa Antutan sangat penting untuk dilakukan. Pengembangan pariwisata di Desa Antutan akan memberikan perubahan dan keberlangsungan baik jangka pendek maupun jangka panjang bagi masyarakat lokal dan pemerintah, namun berbagai kendala yang harus dihadapi Pemerintah Desa Antutan dalam pengembangan wisata Air Terjun Karai adalah infrastruktur yang masih kurang baik. Peran Pemerintah Desa Antutan terhadap pengembangan kawasan Wisata Air terjun

Karai adalah Strategi sebagai Rencana, karena Pemerintah Desa Antutan selaku yang bertanggung jawab penuh terhadap segala urusan kebudayaan dan kepariwisataan di desa Antutan ini, yang menetapkan arah organisasi menjadi lebih baik dengan berbagai perencanaan yang disusun secara matang dan segala Tujuan, Kebijakan dan Program yang dilakukan Pemerintahan Desa Antutan yang dikembangkan secara sadar dan sengaja sesuai dengan pengertian Strategi sebagai Rencana yakni : Strategi adalah rencana, semacam sadar dimaksudkan yang meliputi tindakan, pedoman (atau pedoman yang ditetapkan) untuk menangani situasi.

Berdasarkan pada uraian diatas terlihat bahwa pengembangan pariwisata Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan mendapat tantangan yang kompleks terutama dalam hal pengelolaan yang belum maksimal sehingga peneliti mecoba mengambil Judul **Studi Pengembangan Pariwisata Air Terjun Karai Oleh pemerintah Desa Antutan**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil beberapa rumusan masalah terkait dengan pelaksanaan penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan pariwisata Air Terjun Karai oleh pemerintah desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata Air Terjun Karai oleh pemerintah Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana upaya pengembangan Pariwisata Air Terjun Karai oleh pemerintah Desa Antutan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata Air Terjun Karai oleh pemerintah Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini diuraikan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, terutama dalam pemahaman terhadap Studi Pengembangan Pariwisata Air Terjun Karai Oleh Pemerintah Desa Antutan

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah:

a. Bagi Pemerintah Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh Pemerintah Desa dalam melaksanakan tugas sebaik-baiknya sebagai wakil Pemerintah di desa dalam melaksanakan tugasnya.

b. Bagi Masyarakat Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai Studi Pengembangan Pariwisata Air Terjun Karai oleh pemerintah Desa Antutan

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penerapan atas teori yang telah dipelajari dan diperoleh pada saat mengikuti perkuliahan, serta dapat menambah wawasan peneliti terutama terkait dengan Pengembangan Pariwisata Air Terjun Karai oleh pemerintah Desa Antutan.

BAB II

DASAR TIORITIS

A. Landasan Teori

1. Pemahaman Tentang Peran

Teori peran adalah suatu perpaduan berbagai teori, oerientasi, maupun disiplin ilmu lainnya. Sebuah teori peran digunakan dalam dunia sosiologi, spikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, disiplin ilmu dan orientasi. (Sarlito Wirawan, 2015:215). Peran atau role menurut Bruce J. Cohen melalui buku Sosiologi Suatu Pengantar memiliki beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Peran nyata (Anacted Role) merupakan sebuah cara yang dijalankan seseorang untuk menjalankan suatu peran.
b. Peran yang dianjurkan (Presribed Role) merupakan suatu cara yang diharapkan oleh masyarakat untuk para pelaksana peran dalam menjalankan suatu peran.
c. Konflik peran (Role Conflick) merupakan suatu keadaan yang dialami seseorang yang sedang menduduki suatu status atau lebih menuntut suatu harapan dan tujuan peran yang saling bertentangan oleh satu sama lain.
d. Kesenjangan peran (Role Distance) merupakan suatu pelaksanaan atau menjalankan suatu peran dengan emosional.
e. Kegagalan peran (Role Failure) merupakan kegagalan seseorang dalam menjalankan suatu peran tertentu.
f. Model peran (Role Model) merupakan seseorang yang ditiru dan diikuti tingkah lakunya.
g. Rangkaian atau lingkup peran (Role Set) merupakan suatu hubungan seseorang dengan individu atau pihak lainnya pada saat menjalankan suatu peran.
h. Ketegangan peran (Role Strain) adalah keadaan yang muncul saat seseorang mengalami kesulitan dalam menjalankan atau memenuhi harapan dan tujuan suatu peran dikarenakan adanya ketidakserasian satu sama lain.

Menurut Biddle dan Thomas Terdapat beberapa aspek dalam suatu peran (Sarlito, 2015:215), yaitu Pertama, Orang-orang yang mengambil bagian dari interaksi sosial. Kedua, perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut. Ketiga, Kaitan orang dan perilaku. Suatu peran akan berjalan bilamana dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diharapakan atau ditentukan. Harapan yang pertama, harapan dari masyarakat atas pemegang peran atau kewajiban dari pemegang peran, dan yang kedua yaitu harapan yang dimiliki pemegang peran atas masyarakat atau terhadap orang yang ada hubungannya dengannya dan menjalankan peran atau kewajibannya. Yang dimaksud dengan peran dalam penelitian ini adalah perilaku individu dengan status kedudukannya di dalam organisasi masyarakat maupun Pemerintah Desa.

2. Peran Pemerintah Desa

Desa menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1 Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang menyatakan, bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Semantara di dalam teorinya dinyatakan Setiap peran adalah seperangkat hak, harapan,kewajiban dan norma dalam perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya. Hal ini didasarkan oleh pengamatan seseorang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, bahwa perilaku individu didasarkan pada posisi sosial dan faktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah organisasi lingkungan dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai peran mereka. Peran merupakan aspek yang dinamis terhadap kedudukan seseorang. Dengan kata lain ketika seseorang melakukan suatu hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang itu sedang menjalankan suatu peran setiap peran bertujuan supaya setiap individu yang melaksanakan peran dengan orang-orang yang bersangkutan atau dengan orang yang ada hubungannya dengan peran tersebut, terdapat sebuah hubungan yang diatur oleh setiap aturan, nilai-nilai sosial yang harus diterima dan ditaati oleh pihak-pihak yang bersangkutan.

Dapat di simpulkan bahwa Peran pemerintah adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dalam hal ini adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya dalam menyelenggarakan ketertiban dan ketenteraman masyarakat di daerahnya sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pelindung dan pelayan masyarakat.

3. Pariwisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa wisata adalah suatu

kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi sebuah tempat untuk tujuan pengembangan pribadi, rekreasi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dengan waktu sementara, jadi pengertian wisata dapat dikategorikan menjadi beberapa unsur, yaitu kegiatan melakukan suatu perjalanan dengan keinginan sendiri, perjalanan itu hanya sementara, perjalanan tersebut hanya untuk menikmati panorama daya tarik wisata.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mendefinisikan pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, organisasi sadar wisata, pengusaha dan pemerintah daerah. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan yang bertujuan untuk mencari ketenangan dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh masyarakat sadar wisata serta pemerintah daerah.

Berdasarkan Bab VI Usaha Pariwisata Pasal 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Angka (1) Usaha Pariwisata meliputi, antara lain:

a. Daya Tarik wisata
b. Kawasan pariwisata
c. Jasa transportasi
d. Jasa perjalanan wisata
e. Jasa makan dan minuman
f. Penyediaan akomodasi
g. Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi
h. Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran
i. Jasa informas pariwisata
j. Jasa konsultan pariwisata

k. Jasa peramuwisata
l. Wisata tirta, dan
m. Jasa spa.

Menurut Syah Ali (2016:11-12) terdapat jenis- jenis pariwisata, yaitu:

1) Wisata Alam, terdiri dari:
   a) Wisata Etnik (Etnik tourism), merupakan suatu perjalanan yang bertujuan untuk mengamati suatu perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat desa yang dianggap unik oleh wisatawan.
   b) Wisata Cagar Alam (Eotourism), merupakan jenis wisata yang berkaitan dengan kegemaran atau kesukaan akan keindahan alam, dengan keseharan udara yang dingin khas pedesaan, pegunungan serta tumbuh-umbuhan yang khas dengan desa tersebut.
   c) Wisata Pantai (Marine tourism), kegiatan wisata yang didukung dengan sarana dan prasarana untuk menikmati keindahan pantai, berenang, menyelan dan olahraga pantai lainnya, temasuk adanya fasilitas pendukung yaitu akomodasi.
   d) Wisata Agro, suatu jenis wisata yang menyuguhkan, mengorganisasikan perjalanan wisata untuk menikmati suatu proyek pertanian, perkebunan dan ladang, suatu kunjungan tersebut para wisatawan dapat menikmati dan belajar langsung bertani.
   e) Wisata berburu, suatu perjalanan wisata yang dilakukan ke daerah-daerah perhutanan yang dibenarkan oleh pemerintah atau untuk rujukan wisata khusus.

2) Wisata Sosial Budaya, yang terdiri dari:

a) Museum dan fasilitas budaya, merupakan wisata yang berhubungan dengan alam serta kebudayaan disuatu kawasan desa tertentu. Dengan hal ini museum dapat dikembangkan denan berdasarkan temanya, anatar lain jenis museum arkeologi, sejarah alam, seni dan kerajinan serta museum sejarah.

b) Wisata peninggalan purbakala dan monumen, dalam wisata ini termasuk golongan wisata budaya, gedung bersejarah, kota, desa monumen nasional, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat sejarah bekas suatu pertempuran (battle fields) yang saat ini merupakan daya tarik wisata diberbagai negara.

4. Pengembangan Kepariwisataan

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025 menjeaskan bahwa Visi pembangunan kepariwisataan nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a adalah terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat. Dalam mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (4) ditempuh melalui 4 (empat) misi pembangunan kepariwisataan nasional meliputi pengembangan:

a. Destinasi Pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat;

b. Pemasaran Pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
c. Industri Pariwisata yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya; dan
d. Organisasi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya Pembangunan Kepariwisataan yang berkelanjutan.

5. Desa Wisata

Pengembangan pariwisata pada era saat ini berkembang ada wisata berbasis alam atau yang saat ini dikenal sebagai desa wisata, serta ketertarikan para wisatawan untuk mempelajari budaya dan keunikan yang khas dengan desa. Desa wisata adalah desa yang memiliki keunikan, memiliki potensi dan memiliki daya tarik wisata yang sangat khas, berupa lingkungan, alam pedesaan yang alami dan kehidupan masyarakatnya yang masih asri dan sosial budaya yang dikemas secara menarik serta mengembangkan pendukung wisatanya. Perencanaan yang matang sehingga bisa menerima dan menjadi daya tarik wisatawan ke desa tersebut. Dan yang terpenting desa wisata mampu menggerakkan suatu aktifitas ekonomi masyarakatnya, serta meningkatnya kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat lokal (Hayat dan Raudhatul, 2012:12).

Menurut Faris Zaria (2014:2) menjelaskan desa wisata merupakan suatu wilayah yang berada di pedesaan menawarkan keaslian dari segi

sosial budaya, adat istiadat, kebiasaan masyarakatnya, struktur ruang desa yang disajikan dalam bentuk integrasi komponen pariwisata yang memenuhi fasilitas mendukungnya. Sedangkan Menurut Muliawan dalam Jurnal Media Wisata (2014:2-3) menayatakan prinsip suatu desa wisata adalah sebagai suatu produk wisata alternatif yang memberikan dorongan untuk pembangunan suatu pedesaan yang berkelanjutan. Dengan hal tersebut, terdapat prinsi-prinsip Pengelolaan desa wisata antara lain: yang pertama dapat memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat di lingkungan desa tersebut, menguntungkan masyarakat lokal atau setempat, melibatkan masyarakat stempat, dapat mengembangkan produk-produk wisata khas pedesaan dan yang terakhir adalah berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakt lokal. Dengan kata lain semua proses dalam pengembangan desa wisata adalah melibatkan seluruh unsur masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Nurfadila, 2018. Skipsi dengan Judul “Peranan Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang”, Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Pemerintah (Dinas Pemuda Olaraga dan Pariwisata) dalam pengelolaan sektor pariwisata adalah melengkapi sarana dan prasarana penunjang pariwisata. Faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata adalah faktor pendukung yaitu partisipasi masyarakat dan

banyaknya potensi pariwisata, sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan dana, serta akses menuju objek wisata masih kurang.

2. Sholikhah, Dwi Mar'atus. 2020 Skripsi dengan judul Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan masyarakat, mendeskripsikan manfaat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan masyarakat dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan masyarakat Desa Wisata Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi di Desa Wisata Menari Dusun Tanon, Mengelola pariwisata Desa Wisata Menari, Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan kepada anggota dan masyarakat Dusun Tanon. Manfaat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah Pendapatan Masyarakat Bertambah, Mendorong Masyarakat untuk Belajar, Memiliki Nilai Tawar Masyarakat, Tingkat Pendidikan yang Meningkat. Faktor pendukung Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah Sumber daya manusia, Dukungan dari Stakeholder, Sumber daya alam yang melimpah dan faktor penghambatnya adalah kurangnya dukungan dari masyarakat.
3. Rafdi Mustaqimarwan, 2018 skripsi dengan Judul "Peran Pemerintah Daerah Dalama Meningkatkan Potensi Kepariwisataan Kota Medan"

(Studi Di Dinas Pariwisata Kota Medan) Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Penelitian ini merupakan suatu penelitian hukum sosiologi atau yuridis empiris, yakni merupakan penelitian yang melihat kesesuaian antar peraturan-peraturan yang menyangkut tentang peran pemerintah daerah dalama meningkatkan potensi kepariwisataan kota medan. Aturan hukum tentang kepariwisataan kota Medan berpedoman pada Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Kepariwisataan, Kendala pemerintah daerah dalam meningkatkan potensi kepariwisataan di Kota Medan yang mempengaruhi belum terwujudnya tanggung jawab hukum dari pemerintah daerah terhadap kecelakaan yang merugikan konsumen, yaitu : Kurangnya Peran Pemerintah Kota Medan Dalam Upaya Promosi. Faktor Sarana I Fasilitas, Faktor Sarana I fasilitas meliputi tenaga manusia yang berpendidikan dan terampil, organisasi yang baik, peralatan yang memadai, keuangan dan lain - lain, Lemahnya Pengawasan dari Pemerintah, Meningkatnya Harga Barang dan Jasa Di Sekitar Tempat Wisata. Upaya pemerintah Kota Medan dalam pengembangan kepariwisataan dalam RIPP Kota Medan mencakup dua aspek, yaitu aspek spasial, dan aspek non-spasial. RIPP Kota Medan difokuskan pada pengembangan Kawasan Wisata Unggulan (KWU). Kawasan Wisata Unggulan (KWU) Kota Medan merupakan kawasan wisata dengan skala provinsi atau nasional atau intemasional yang memiliki peran strategis karena lokasi atau intensitas kunjungannya, ataupun karena permaasalahan yang dimilikinya.

Dari beberapa penelitian tersebut di atas, maka penelitian yang paling dominan atau mendekati yaitu penelitian Nurfadila, 2018 dengan Judul

Peranan Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang. Perbedaan dengan penelitian dilakukan penulis yaitu keterlibatan pemerintah daerah, sedangkan yang dilakukan penulis seberapa jauh peran Pemerintah Desa Antutan dalam mendukung memajukan pariwisata yang ada di wilayah Administrasi Desa. Serta faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan objek wisata di air terjun karai.

C. Alur Pikir

Perkembangan dan pertumbuhan pariwisata perlu di antisipasi agar perkembanganya tetap pada jalurnya dan daya dukungannya. Pengembangan kawasan pariwisata tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana di dalam obyek wisata tersebut. Hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap kawasan wisata karena ketersediaan sarana dan prasarana diperlukan guna menunjang kepuasan wisatawan serta dapat meningkatkan pendapatan daerah setempat. Pengembangan pariwisata di Desa Antutan akan memberikan perubahan dan keberlangsungan baik jangka pendek maupun jangka panjang bagi masyarakat lokal dan pemerintah, Peran Pemerintah Desa Antutan terhadap pengembangan kawasan Wisata Air terjun Karai adalah Strategi sebagai Rencana, karena Pemerintah Desa Antutan selaku yang bertanggung jawab penuh terhadap segala urusan kebudayaan dan kepariwisataan di desa Antutan.

Pengembangan wisata Air terjun Karai didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025 yang menjelaskan bahwa dalam mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan

nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (4) ditempuh melalui 4 (empat) misi pembangunan kepariwisataan nasional meliputi pengembangan:

a. Destinasi Pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat;
b. Pemasaran Pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
c. Industri Pariwisata yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya; dan
d. Organisasi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien.

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang tersebar,kemudian dikonstruksikan dalam suatu tema yang memiliki makna yang lebih mudah dipahami, Sugiono, (2015:15). Bagi penelitian kualitatif, satu-satunya realita adalah situasi yang diciptakan oleh individu- individu yang terlibat dalam penelitian. Peneliti memaparkan realita di lapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan penafsiran informan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli bahwa metode penelitian kualitatif ini sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya.

B. Penetapan Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dapat menangkap keadaan yang sebenarnya objek yang akan di teliti. Adapun lokasi dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara.
2. Waktu penelitian yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini dalam kurun waktu 4 (empat bulan), yang dimulai sejak disetujuinya proposal penelitian ini.

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut harus dilakukan dengan cara eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi/pengamatan. Fokus penelitian merupakan garis terbesar dalam jantungnya penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian bakal menjadi lebih terarah.

Fokus penelitian akan berperan sangat penting dalam memandang dang mengarahkan penelitian. Adapun fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Pariwisata Air Terjun Karai Oleh pemerintah Desa Antutan.
2. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata Air Terjun Karai oleh pemerintah Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.

D. Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono. 2008:218) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti, yang menjadi kepedulian dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan pada banyak sampel sumber data.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 20 orang yang terdiri dari Pemerintah Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas, BPD Desa Antutan, Karang Taruna serta masyarakat Desa Antutan.

Tabel 3.1 Jumlah Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Informan Kunci	8
2	Informan biasa	12
Jumlah		**20**

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

E. Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan Data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data-data untuk menjawab setiap rumusan masalah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015, 308) bahwa "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data". Tentunya teknik pengumpulan data ini disesuaikan dengan pendekatan dan metode penelitian ini. Dalam penelitan ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya : tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya :

1. Observasi

Teknik pengamatan atau Observasi, Observasi dari segi instrumentasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, observasi terstruktur adalah observasi yang sudah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan

dimana tempatnya. Observasi ini dilakukan bilamana peneliti telah tahu apa yang akan diteliti.

Dalam observasi jenis ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji realibilitasnya (Sugiyono, 2018:146). Observasi dilakukan dengan mengamati dan melakukan atau dengan pihak-pihak terkait Studi Pengembangan Pariwisata Air Terjun Karai Oleh Pemerintah Desa Antutan

2. Wawancara

Teknik wawancara, Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2018:231) menjelaskan definisi wawancara sebagai berikut, "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint contstruction of meaning about a particular topic*" wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar pikiran, informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan arti atau makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data karena peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang diteliti dan yang terpenting adalah peneliti ingin mengetahui hal-hal informasi dari responden yang jelas dan mendalam serta akurat (Sugiyono, 2018:137).

Wawancara terbagi atas beberapa macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara campuran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2018: 140) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan dan mendapatkan data-data yang dicari. Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam hal ini peneliti berupaya mendapatkan informasi dan data secara mendalam dan akurat. Informasi yang didapat dari informan yang dipandang mengetahui yang mempengaruhi Studi Pengembangan Pariwisata Air Terjun Karai Oleh Pemerintah Desa Antutan , mengetahui faktor yang mempengaruhi Studi Pengembangan Pariwisata Air Terjun Karai Oleh Pemerintah Desa Antutan Dari hasil wawancara ini diharapkan penulis dapat memperoleh data yang diperlukan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi, menurut Sugiyono (2018: 240) Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang berbentuk foto, tulisan, berkas- berkas dan karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap sebuah metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, hasilnya akan lebih kredibel atau dapat dipercaya. Dokumentasi pengumpulan dilakukan dengan mengumpulkan dari berbagai sumber baik itu buku-buku mengenai Studi Pengembangan Pariwisata Air Terjun Karai Oleh Pemerintah Desa Antutan.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi mengenai Studi Pengembangan Pariwisata Air Terjun Karai Oleh Pemerintah Desa Antutan. Penelitian deskripif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian, setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripkan data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini, menggunakan teknik analisis data kualitatif karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Model Interaktif atau Model Miles dan Huberman. Menurut Ibrahim (2015, 111) “analisis data model interaktif merupakan teknik analisis data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh peneliti kualitatif, yakni reduksi, display data, serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan”.

Berikut merupakan aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain :

1. Reduksi Data (Reduction Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Laporan atau data yang diperoleh

akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu di catat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berate merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang di peroleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci laporan lapangan di reduksi di rangkum, dipilih hal-hal pokok di fokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

2. Penyajian data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen , serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secra terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola,tema,hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan dilakukan dengan

pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan obsevasi dan wawancara.

Model analisis data ini pertama kali diperkenalkan oleh Miles dan Huberman, sehingga terkadang sering disebut Model Miles dan Huberman. Jika digambarkan dalam bentuk bagan, maka langkah-langkah analisis data model interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:

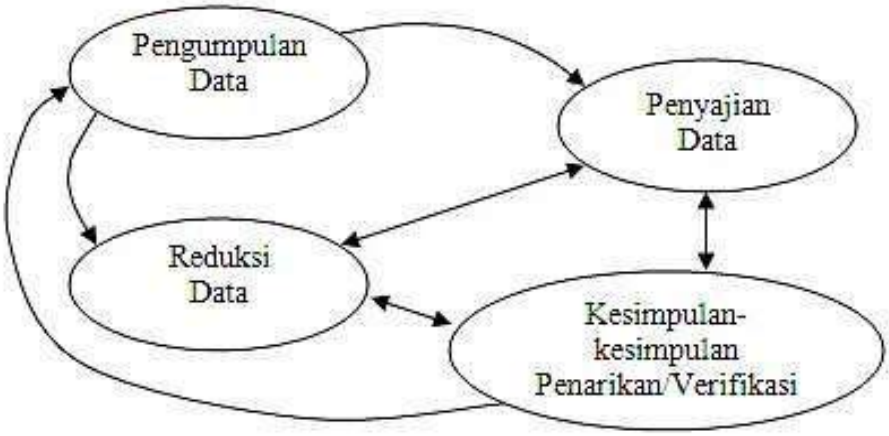

Gambar 3.1 Analisis Data Model Miles & Huberman,

Sumber (Sugiyono, 2015, 338)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

A. Gambaran Lokasi Umum Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, mengetahui kondisi atau tempat yang diteliti merupakan hal yang sangat penting yang harus terlebih dahulu diketahui oleh penulis. Lokasi yang akan di teliti oleh penulis adalah desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan. Sehubungan dengan penelitian ini, maka harus diketahui oleh peneliti adalah kondisi geografis, demokrafis, keadaan sosial ekonomi dan gambaran subyek peneliti.

1. Potensi Sumber Daya Manusia

Tabel 4.1 Potensi Sumber Daya Manusia

Laki-lak dan Perempuan	Jumlah	Orang
Jumlah laki-laki	1,091	Orang
Jumlah perempuan	1,107	Orang
Jumlah total	2,198	Orang
Jumlah kepala keluarga	607	KK

Sumber Data : Kantor Desa Antutan Tahun 2021

Jumlah penduduk masyarakat desa Antutan Kecamatan Tajung Palas berjumlah 2,198 orang, mayoritas laki-laki berjumlah 1,091 orang dan perempuan berjumlah 1,107 orang. Jumlah perbandingan yaitu perempuan lebih banyak dengan jumlah 16 orang. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga (KK) mencapai 607 KK.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Pendidikan

Jumlah penduduk berdasarkan struktur pendidikan yaitu belum sekolah berjumlah 82 orang, tidak pernah sekolah berjumlah 146 orang, pernah sekolah dasar (SD) tapi tidak tamat berjumlah 42 orang, tamatan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 423 orang, tamatan Lanjutan Tinggkat Pertama (SLTP) berjumlah 275 orang, tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas berjumlah 434 orang, tamatan Akademi (D1, D2, D3) berjumlah 12 orang, tamatan sarjana (S1) 125 orang, S2 belum ada, S3, belum ada). Dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	82
2	Tidak pernah sekolah	146
3	Sekolah SD tapi tidak tamat	42
4	Tamat SD	423
5	Tamat SLTP	275
6	Tamat SLTA	434
7	Akademi (D1,D2,D3)	12
8	S1	125
9	S2	-
10	S3	-

Sumber Data : Kantor Desa Antutan Tahun 2021

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yaitu usaha tani/berladang berjumlah 724 orang, Pegawai Negri Sipil 49 orang, swasta berjumlah 260 orang, pedagang 130 orang, peternak 7 orang, pedagang berjumlah 44 Orang, dan nelayan mencapai 8 orang . lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pecaharian	Jumlah	Orang
1	Petani	…724….	Orang
2	Buruh / Swasta	…260….	Orang
3	Pengawai Negeri	…49….	Orang
4	Pedagang	…44….	Orang
5	Nelayan	…8….	Orang

Sumber Data : Kantor Desa Antutan Tahun 2021

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Jumlah penduduk berdasarkan agama yaitu Islam berjumlah 913 Orang, Katolik berjumlah 332 orang, Kristen protestan 934 orang dan tidak ada penduduk yang memeluk agama Hindu dan Budha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut oleh masyarakat Desa Antutan berikut ini :

Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Orang
1	Islam	…913…..	Orang
2	Kristen	…934…..	Orang
3	Katholik	…332…..	Orang
4	Hindu	……..	Orang
5	Budha	……..	Orang

Sumber Data : Kantor Desa Antutan Tahun 2021

5. Potensi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Antutan merupakan potensi yang sangat membantu masyarakat untuk dikelolah dan dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat dalam bidang pertanian dan perkebunan. Sumber daya alam yang ada digunakan oleh masyarakat untuk pemukiman, perkebunan, lapangan, dan hutan lindung.berikut ini data tentang potensi sumberdaya alam yang dimiliki oleh Desa Antutan Kecapata Tanjung Palas.

Table 4.5 Potensi Sumber Daya Alam

Potensi Umum		Luas	Hatar (Ha)
Luas Desa	=	40.750	Ha
Tanah Sawah			
Sawah Irigasi Teknis	=	0	Ha
Sawah Irigasi 1/2 Teknis	=	0	Ha
Sawah Tadah Hujan	=	250	Ha
TANAH KERING			
Tugal/Ladang	=	500	Ha
Pemukiman	=	400	Ha
TANAH BASAH			
Tanah Rawa	=	150	Ha
Pasang Surut	=	0	Ha
TANAH PERKEBUNAN			
Tanah Perkebunan Rakyat	=	3252	Ha
Tanah Perkebunan Negara	=	0	Ha
Tanah Perkebunan Swasta	=	3.7	Ha
TANAH FASILITAS UMUM			
Kas Desa	=	6	Ha
Lapangan	=	1	Ha
Perkantoran Pemerintah	=	2	Ha
Lainnya	=	4	Ha
TANAH HUTAN			
Hutan Lindung	=	150	Ha
Hutan Produksi	=	300	Ha
Hutan Konversi	=	0	Ha

Sumber Data : Kantor Desa Antutan Tahun 2021

6. Prasarana Pemerintahan

Kebanyakan Prasarana dan sarana umum di Desa Antutan dalam keadaan baik dan masih terawat. Jika dikategorikan, sarana dan prasarana umum yang tersedia di Desa Antutan berupa sarana dasar penyelenggaraan pemerintahan, pendidikan, pelayanan kesehatan, peribadatan, perekonomian, dan keamanan.

Adapun jumlah dan kondisi prasarana dan sarana umum di Desa Antutan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Prasarana Pemerintahan Desa Antutan

No	Prasarana Pemerintahan	Keterangan	
1	Balai desa / sejenisnya	Ada	Unit
2	Kantor Desa	Ada	Unit
3	Jumlah komputer/Lap top	10	Buah
4	Jumlah meja	10	Buah
5	Jumlah kursi	10	Buah
6	Jumlah lemari arsip	5	Buah
7	Jumlah balai dusun/sejenisnya	1	Buah
8	Sumur gali/bor	30	Unit
9	Mata air	1	Unit
10	Depo Isi Ulang	3	Unit
11	Bak penampungan	1	Unit
12	Jumlah MCK	13	Unit
13	Pengguna MCK	13	KK
14	Pengguna air sungai	500	KK
15	Jumlah masjid	1	Unit
16	Jumlah langgar/surau/mushola	4	Unit
17	Jumlah gereja kristen	2	Unit
18	Jumlah gereja katholik	1	Unit
19	Lapangan sepak bola	1	Buah
20	Lapangan bulu tangkis	4	Buah
21	Lapangan voli	7	Buah
22	Sekolah SD dan SMP	2	Unit
23	TK	1	Unit

Sumber Data : Kantor Desa Antutan Tahun 2021

7. Infrastruktur Jalan Desa

Infrastruktur berupa jalan adalah fasilitas yang dimiliki oleh desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas yang bermanfaat bagi masyarakat dalam beraktivitas. Jalan desa yang dibangun sudah cukup baik dan sehingga mengurangi debu atau polusi udara. Jalan antara desa sudah sangat baik dan beraspal sepanjang 12 KM.

Tabel 4.7 Infrastruktur Jalan Desa Antutan

Jalan Desa	Kondisi Baik (km atau unit)	Kondisi Rusak (km atau unit)
Panjang jalan aspal	12	3
Panjang jalan makadam		
Panjang jalan tanah	10	60
Jalan Antar Desa/Kecamatan	Baik	Rusak
	(km atau unit)	(km atau unit)
Panjang jalan aspal	12	0.5

Sumber Data : Kantor Desa Antutan Tahun 2021

8. Kelembagaan Ekonomi

Pembangunan desa Antutan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan, melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana berupa kelembagaan, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan, dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan dan kegotong royongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial. kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Berikut ini merupakan kelembagaan ekonomi yang ada di desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas:

Tabel 4.8 Kelembagaan Ekonomi

Kelembagaan Ekonomi	Jumlah	Lembaga
Koperasi	3	Unit
Jumlah Anggota	1,500	Orang
Industri Makanan	3	Unit
Jumlah Anggota	15	Orang
Warung Klontong/Sembako	25	Unit
Jumlah Anggota	50	Orang
Angkutan	20	Unit
Jumlah Anggota	20	Orang

Pasar	1	Unit
Usaha Peternakan	2	Unit
Jumlah Tenaga Kerja	5	Orang
Usaha Perikanan	2	Unit
Jumlah Tenaga Kerja	3	Orang
Usaha Perkebunan	2	Unit
Jumlah Tenaga Kerja	350	Orang

Sumber Data : Kantor Desa Antutan Tahun 2021

B. Deskripssi Hasil Penelitian

Berikut deskripsi hasil penelitian yang diperoleh penelitian tentang studi pengembangan pariwisata Air Terjun Karai oleh pemerintah Desa Antutan sebagai berikut :

1 Pengembangan Pariwisata Air Terjun Karai Oleh pemerintah Desa Antutan.

a. Destinasi Pariwisata

Destinasi pariwisata merupakan kawasan yang berada dalam wilayah pengembangan pariwisata Air Terjun Karai Antutan yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesbilitas, rasa aman, nyaman, menarik, dan mudah dijangkau. Destinasi pariwisata Air Terjun Karai Antutan menawarkan keindahan alam yang alami, kenyamanan bersantai, kebersihan, dan dilengkapi sarana dan prasarana penunjang untuk memberikan kenyaman bagi wisatawan.

Adapun hasil wawancara dengan Aminudin selaku kepala desa Antutan menyampaikan tentang pengembangan destinasi pariwisata Air Terjun Karai sebagai berikut :

> Selama ini kita sudah berupaya untuk mengembangkan destinasi pariwisata Air Terjun Karai dengan prinsip memberikan kenyaman, keamanan, keindahan, kebersihan dan dilengkapai dengan tempat yang nyaman bagi wisatawan. (wawancara, 16 Desember 2021).

Destinasi wisata Air Terjun Karai memiliki berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan agar kunjungan wisatawan dapat terpenuhi dan merasa nyaman. Fasilitas tersebut merupakan pengembangan yang dilakukan oleh pengelola sendiri tanpa campur tangan dari pemerintah desa Antutan. Berbagai kebutuhan wisatawan tersebut antara lain, adanya security, spot mandi, spot foto, fasilitas kamar mandi umum, pandopo, dan tempat fasilitas bakar-bakar atau panggang. Layanan selanjutnya yaitu adanya warung makan dan minum. Tersedianya berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan akan membuat wisatawan merasa nyaman, sehingga semakin banyak wisatawan yang berkunjung.

Demikina hasil wawancara dengan Riyon Rikartu selaku Sekertaris desa Antutan menjelaskan tentang pengembangan destinasi parawisata Air Terjun Karai Desa Antutan yaitu :

> Ya, selama ini belum ada ada pengembangan destinasi wisataya, yang dilakukan oleh pemerintah desa. namun dikerjakan oleh pengelola wisata semacam pembuatan jalan biar pengunjung mudah menuju lokasi wisata, ada pandopo untuk beristirahat, dan spot mandi serta spot foto-foto. (wawancara, 16 Desember 2021).

Pembangunan dan pengembangan sarana wisata Air Terjun Karai di Desa Antuta disesuaikan potensi wisata dan kebutuhan wisata. Pengembangan destinasi wisata Air Terjun Karai yang dilakukan selama ini masih bersifat sederhana dan kondisional. Potensi destinasi wisata Air Terjun Karai yang masih alami tetap dipertahankan dan belum adanya semenisasi untuk pembangunan spot mandi ataupun tempat kreasi lainnya.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Bu Nurlela selaku masyarakat desa Antutan bahwa:

> ya benar, selama ini pengembangan destinasi wisata Air Terjun Karai belum dilakukan oleh pemerintah Desa Antutan, cuman pengelola saja yang membangun pondopo untuk beristirahat wisatawan, mengembangkan spot foto-foto dan tersedianya kamar mandi untuk umum. (wawancara, 19 Desember 2021).

Pengembangan destinasi wisata yang dilakukan berdampak kepada jumlah pengunjung yang semakin meningkat.dari tahun-ketahun semenjak wisata Air Terjun Karai Desa Antutan dikelola dan dikembangkan, ada peningkatan jumlah pengunjung. hampir setiap akhir pekan selalu ada pengunjung dari berbagai daerah di Kabupaten Bulungan atau Provinsi Kalimantan Utara yang mengunnjung wisata Air Terjun Karai Desa Antutan.

Berikut ini hasil penelitian dalam bentuk observasi yang didokumenkan terkait dengan pengembangan destinasi wisata Air Terjun Karai Desa Antutan.

Gambar 4.1 Jalan Menuju destinasi wisata Air Terjun Karai

Destinasi wisata Air Terjun Karai Desa Antutan selama ini banyak mengalami perubahan, terutama terhadap jalan dan parkiran wisata yang terus dikembangkan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan. Wisata Air Terjun Karai Desa Antutan ditempuh sekitar 50 menit dari pusat kota ibukota Bulungan. Pemandangan yang akan didapatkan membuat wisatawan takjub. Karena air terjun ini memang sebuah tempat wisata yang juga didukung dengan pesona agrowisata yang menyejukkan mata. Membuat air terjun ini seperti magnet tersendiri untuk menarik perhatian wisatawan.

Gambar 4.2 Destinasi Wisata Air Terjun Karai

Wisata Alam Karai di Desa Antutan, Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan selain memiliki pesona alam yang luar biasa, destinasi Alam Karai di Desa Antutan menawarkan suasana yang sangat sejuk dan memiliki pandopo/ kazebo, tempat nongkrong/ duduk untuk beristirahat wisatawan. Tempat tersebut dikembangkan oleh pengelola dengan dukungan pemerinta desa Antutan untuk dikelola secara mandiri oleh pengelola wisata.

Dukungan pemerintah desa Antutan terkait dengan pengembangan destinasi Alam Karai di Desa Antutan berupa perizinan dan diberi hak ataupun kewenangan kepada pengelola untuk mengelola secara mandiri. Oleh karena itu, pengelola melakukan pengembangan sesuai dengan kemampuan dan inginginan dari pengelola sendiri.

Gambar 4.3 Spot Berfoto Wisata Air Terjun Karai

Destinasi yang dikembangkan di Wisata Air Terjun Karai desa Antutan yaitu adanya spot untuk berfoto. Wisatawan juga bisa mengambil foto-foto sebagai koleksi dan kenangan. Mengambil potret tidak hanya bisa dilakukan dengan latar air terjun, karena sepanjang perjalanan menuju air terjun wisatawan akan mendapatkan spot-spot yang menarik. Pengembangan spot berfoto dan kazebo merupakan bagian dari perencanaan pengelola untuk mengelola destinasi Alam Karai di Desa Antutan sebaik mungkin. Walaupun masih sangat terbatas fasilitas yang digunakan wisatawan, namun wisata Alam Karai di Desa Antutan cukup banyak pengunjung dari berbagai daerah.

Gambar 4.4 Kazebo Wisata Air Terjun Karai

Dari di atas dapat dijelaskan bahwa wisatawan sangat senang dengan adanya fasilitas berupa kazebo yang dapat dimanfaatkan untuk bersantai. Pandopo atau kazebo tersebut merupakan hasil pengembangan destinasi Wisata Air Terjun Karai oleh pengelola, bagian dari pengelolaan destinasi Wisata Air Terjun Karai. Fasilitas tersebut sangat penting bagi wisatawan untuk berstirahat, bersantai sambil menikmati pemandangan. Wisatawan bisa duduk di gazebo yang ada sambil menikmati keindahan wahana wisata tersebut.

b. Pemasaran Pariwisata

Dalam rangka pengembangan Wisata Air Terjun Karai di desa Antutan, selain pengembangn terhadap destinasi wisata, pamasaran parawisata juga penting. Hal tersebut bertujuan supaya masyarakat umum mengetahui eksistensi dari Wisata Air Terjun Karai tersebut. Sehingga berdampak kepada peningkatan wisatawan nusantara dan mancanegara.

Promosi Wisata Air Terjun Karai melalui berbagai media cetak maupun elektronik, seperti: dimasukkan dalam Peta Wisata Kabupaten Bulungan maupun Provinsi Kalimatan Utara dan media lainya, sedangkan untuk media elektronik, dapat dilihata pada website https://www.google.com/search?client=firefox-b d&q =Wisata%20 Karai.

Hasil wawancara dengan Aminudin selaku Kaur pemerintah desa Antutan tentang pemasaran Wisata Air Terjun Karai yaitu:

> Upaya pemerintah desa Antutan dalam pengembangan Wisata Air Terjun Karai desa Antutan belum ada dari aspek pemasaran. Selama ini yang melakukan pemasaran ataupun publikasi yaitu pengelola dan masyarakat desa Antutan serta pengunjung. Pengembangan wisata Air Terjun karai yaitu dilakukan dengan cara pemasaran melalui media elektronik berupa FB, IG, goole dan yutub. Pemasaran yang dilakukan tentunya untuk menjual produk destinasi Wisata Air Terjun Karai supaya masyarakat tertarik untuk berkunjung (wawancara, 17 Desember 2021).

Selanjutnya menurut Bu Nurlela selaku masyarakat desa Antutan menjelaskan bahwa :

> “Publikasi melalui dunia maya(internet, face book, dan instagram) merupakan bagian dari strategi yang dilakukan oleh masyarakat desa/ pengelolan wisata untuk mempromosikan Wisata Air Terjun Karai. Melalui promosi tersebut, banyak masyarakat di luar sana, bahkan ada yang dari provinsi lain untuk mengunjungi Wisata Air Terjun Karai” (wawancara, 19 Desember 2021).

Promosi dilakukan melalui media cetak, elektronik, maupun multimedia agar masyarakat juga mengetahui akan keberadaan obyek-obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya. Publikasi dalam media massa pemasaran adalah upaya menyelaraskan produk wisata dengan potensi pasar dilakukan promosi dan publikasi.

Lebih jelasnya bentuk promosi dan publikasi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan dan memperkenalkan kawasan wisata Pantai Wisata Air Terjun Karai di desa Antutan dapat dilihat pada gambar berikut :

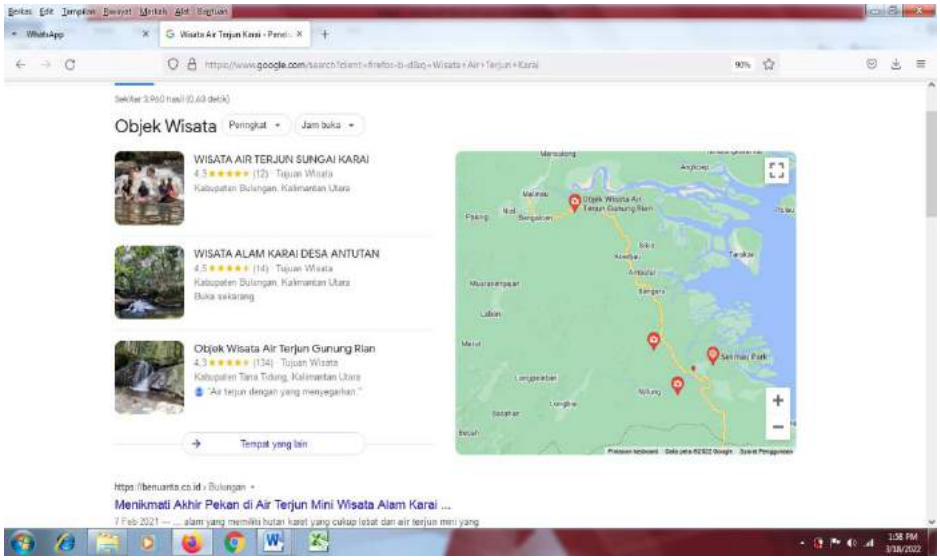

Gambar 4.5 Promosi Wisata Air Terjun Karai melalui internet

Gambar 4.6 Promosi Melalui Yuotube

Selain pengelola yang melakukan pemasaran, masyarakat desa Antutan ataupu pengunjung turut membantu dalam pengembangan wisata

Alam Karai di Desa Antutan. Pemasaran yang dilakukan youtube melalui media masa berupa internet, youtube.

Gambar 4.7 Publikasi Wisata Air Terjun Karai Facebook

Pemeritah desa Antutan belum ada upaya turut terlibat dalam pengembangan wisata Alam Karai di Desa Antutan. Namun pengembangan dalam bentuk pemasaran wisata Alam Karai di Desa Antutan masih dilaksanakan oleh pegelola dan masyarakat. Usaha yang dilakukan tidak lain untuk meningkatkan eksistensi destinasi Alam Karai di Desa Antutan berupaya meningkatkan kawasan Wisata Air Terjun Karai dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemilik berupaya agar eksistensi wisata Wisata Air Terjun Karai tetap terjaga dan semakin berkembang. Eksistensi wisata sangat berpengaru terhadap jumlah pengunjung. Semakin eksis maka bisa dipastikan akan semakin banyak pengunjung. Semakin banyak pengunjung/ wisatawan maka semakin besar juga peluang masyarakat lokal untuk membuka usaha dan menamba lapangan pekerjaan.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Diana selaku masyarakat desa Antutan bahwa…..

> “terus terang ya bahwa pemerintah desa belum terlibat dalam pemasaran wisata Alam Karai di Desa Antutan, tetapi dilakukan oleh pengelola dan masyarakat melalui dunia maya (internet, face book, dan instagram) bagian dari strategi dan pengembangan dilakukan oleh pengelola untuk mempromosikan wisata Air Terjun Karai” (wawancara, 19 Desember 2021).

Keberadaan kawasan Wisata Air Terjun Karai sudah cukup terkenal di kalangan masyarakat Kabupaten Bulungan/provinsi Kalimantan Utara. Namun untuk memperkanalkan kawasan Wisata Air Terjun Karai lebih jauh lagi, maka pengelola berupaya mempublikasikan melalui internat. Strategi ini merupakan bagian dari pemasaran kawasan Wisata Air Terjun Karai supaya semakin banyak orang mengetahui keberadaan kawasan Wisata Air Terjun Karai desa Antutan.

c. Industri Pariwisata

Industri Pariwisata Air Terjun Karai desa Antutan adalah usaha-usaha pariwisata yang dikembangkan oleh pemilik atau pengelola dan dibantu dengan masyarakat desa yang diperkerjakan. Industri parawisata Air Terjun Karai desa Antutan sudah mengalami perubahan dan adanya peningkatan, walaupun masih sangat terbatas. Industri parawisata tersebut penting dikembangkan dikemudian hari mengingat bahwa sangat penting bagi pengujung dan masyarakat desa Antutan untuk meningkatkan pendapatan.

Demikian hasil wawancara dengan Aminudin selaku kepala desa Antutan tentang industry pariwisata Air Terjun Karai yang dikembangkan oleh pemerintah desa Antutan yaitu :

> “Ya benar sudah ada pengembangan terhadap industri pariwisata Air Terjun Karai desa Antutan diantaranya yaitu penyediaan fasilitas berupa kazebo, warung makan, tempat bakar-bakar (panggang)“ (wawancara, 16 Desember 2021).

Pengembangan terhadap industri pariwisata Air Terjun Karai desa Antutan dikembangkan secara mandiri oleh pengelola tanpa campur tangan dari pemerintah desa Antutan. Pengelola membangun Kazebo atau pandopo dant disewa kepada parawisatawan dengan harga sewa Rp 50.000, dan dapat digunakan oleh wisatawan selama berada di lokasi wisata. Harga yang ditentukan cukup terjangkau bagi wisatawan karena dari berbagai kalangan yang datang berkunjung. Jika harga yang ditentukan tinggi, dikawatirkan tidak ada yang menyewa.

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Irawari selaku masyarakat desa Antutan tentang industry parawisata Air Terjun Karai yaitu :

> “Saya perhatikan ada beberapa fasilitas yang dikembangkan oleh pengelola secara mandiri, berupa penyediaan kazebo, adanya fasilitas tempat bakar ikan/ayam, dan juga tersedianya warung” (wawancara, 19 Desember 2021).

Pendapat yang sama disampaikan oleh Pak Bobi selaku masyarakat desa Antutan tentang industry parawisata Air Terjun Karai yaitu :

> Pengembangan industri sudah ada berupa fasilitas yaitu kazebo dan tempat bakar-bakar ikan yang dapat disewakkan oleh pengunjunng. selain itu, industri warung makan atau sembako juga dilengkapi oleh warga. (wawancara, 20 Desember 2021).

Fasilitas wisata Air Terjun Karai tersebut selain untuk daya tarik wisatawan, juga dijadikan sebagai bidang usaha yang menghasilkan. Warung makan dan minum yang ada di wisata Air Terjun Karai desa

Antutan merupakan fasilitas yang sudah mendapatkan perizinan operasidari dari pengelola.

Berikut hasil dokumentasi tentang industri berupa jasa yang dikembangkan oleh pengelola kepada wisata Air Terjun Karai desa Antutan sebagai berikut :

Gambar 4.8 Kazebo wisata Air Terjun Karai desa Antutan

Kazebo wisata Air Terjun Karai desa Antutan merupakan salah satu usaha yang menghasilkan jasa dan dibutuhkan oleh wisatawan yang melakukan perjalanan wisata.

. Gambar 4.9 Warung Dan Tempat Panggang di Wisata Air Terjun Karai

Pengembangan industri parawisata Air Terjun Karai oleh pengelola selama ini belum begitu banyak, pengembangan yang dilakukan berupa kazebo tempat beristirahat, tempat pemagangan, dan warung makan/ minum. Sedangkan indutri lainnya berupa fasilitas rekreasi berupa tempat perkemahan (*camping ground*), atraksi wisata, kegiatan seni dan budaya, usaha-usaha cenderamata (souvenir), usaha-usaha penerbitan kepariwisataan belum dikembangkan.

d. Organisasi Pemerintah

Organisasi Pemerintah sebagai lembaga penyelenggaraan kebijakan tentu berperan pentig dalam pengembangan wisata-wisata yang ada, khususnya wisata Air Terjun Karai. Namun selama ini organisasi pemerintahan di desa Antutan belum ditetapkan secara khusus dalam pelestarian dan pengembangan wisata Air Terjun Karai. Tentu sangat disayangkan karena pemerintah desa Antutan belum terlibat dalam pembangunan dan pengembangan wisata Air Terjun Karai yang dapat dijadikan sebagai sumber endapatan desa dan masyarakat desa.

Berikut hasil wawancara dengan Edi Mulyadi selaku staf kantor desa Antutan mengatakan bahwa :

> Peran serta keterlibatan organisasi pemerintah desa dalam pengembagan wisata Air Terjun Karai belum terbentuk. Karena pengelolaan wisata Air Terjun Karai dilakukan oleh pemilik lahan . Pengembangan wisata Air Terjun Karai sempat dibicarakan dan dibahas dalam agenda rapat desa, namun belum ada kesepakatan antara pengelola dengan pemerintah desa Antutan terkat dengan pendapatan dari wisata Air Terjun Karai tersebut. (wawancara, 17 Desember 2021).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Aminudin selaku Kaur pemerintah desa Antutan mengatakan bahwa :

> Ya benar, kami belum ada organisasi pemeritah desa yang membidangi terkait dengan pengembangan wisata Air Terjun Karai, karena wisata tersebut milik perseorangan/pribadi sehingga pemerintah desa tidak bisa turut campur terkait dengan pengembangannya (wawancara, 17 Desember 2021).

Pendapat yang sama disampaikan oleh Pak Ing selaku masyarakat desa Antutan bahwa :

> Organisasi pemerintah desa yang khusus menangani wisata Air Terjun Karai belum dibentuk dan tidak ada keterlibatan pemerintah desa dalam pengelolaan wisata Air Terjun Karai, karena ini milik pribadi. Salah satu Organisasi pemerintah yang turut membantu yaitu dinas pariwisata Provinsi Kalimantan Utara yang turut memberikan bantuan dana untuk membangun kazebo wisata Air Terjun Karai (wawancara, 20 Desember 2021).

Dari beberapa hasil wawancara terebut dapat peneliti simpulkan bahwa pemerintah desa Antutan belum memiliki organisasi pemerintah desa yang menangani pengembangan wisata Air Terjun Karai secara khusus. Organisasi pemerintah desa Antutan dalam menangani wisata Air Terjun Karai tidak dibentuk karena wisata Air Terjun Karai dikelola secara mandiri oleh pemilik lahan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Pariwisata Air Terjun Karai Oleh Pemerintah Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan

a. Faktor Pendukung Pengembangan Pariwisata Air Terjun Karai

Pemerintah Desa Antutan belum terlibat dalam pengembangan wisata Air Terjun Karai, karena selama ini dikelola oleh pemilik lahan dan wisata. Keterlibatan dan peran pemerintah Desa Antutan sebetulnya sangat penting dalam rangka pengembangan wisata karena dapat berkontribusi untuk pendapatan desa, dan lapangan pekerjaan. Keterlibatan pemerintah Desa Antutan dalam pengembangan destinasi wisata Air Terjun Karai tentu akan memberikan dampak positif karena mendapatkan bantuan dana dari pemerintah desa, numun hal tersebut belum terealisasi karena pemerintah desa tidak dilibatkan dalam pengembangan wisata Air Terjun Karai.

Pengembangan destinasi wisata Air Terjun Karai jika Pemerintah Desa Antutan dilibatkan tentu akan memberikan nilai positif karena bagi wisata Air Terjun Karai karena pemerintah desa bisa membantu pengadaan dan pembanguan fasiliitas wisata Air Terjun Karai.

Adapun hasil wawancara dengan Aminudin selaku kepala desa Antutan menjelaskan tentang faktor pendukung pengembangan wisata Air Terjun Karai seagai berikut :

> Seandainya saja pemerintah desa Antutan dilibatkan dalam pengembangan wisata Air Terjun Karai, tentu akan menjadi faktor pendukung karena akan aada dana yang dialokasikan untuk pengembangan wisata. Selain daripada itu, masyarakat juga akan menjadi faktor pendukung (wawancara, 16 Desember 2021).

Selanjutnya menurut Riyon Rikartu selaku Sekertaris desa Antutan menjelaskan tentang faktor pendukung pengembangan wisata Air Terjun Karai yaitu :

> Ya selama ini pengembangan wisata Air Terjun Karai dilaksanakan secara mandiri, tanpa keterlibatan pemerintah desa Antutan. Namun jika seandainya pemerintah desa terlibat dalam pengembangan destinasi Air Terjun Karai tentu akan menjadi faktor pendukung, karena mendapatkan dana pengembangan dari pemerintah daerah. selain itu faktor pendukung pengembangan destinasi wisata Air Terjun Karai karena lokasinya cukup terjangkau, tidak jauh dari ibu kota Provinsi Kalimantan Utara. (wawancara, 16 Desember 2021).

Pengembangan wisata Air Terjun Karai bisa dikatakan belum maksimal dilakukan disebabkkan keterlibatan pemerintah desa Antutan tidak ada. sehingga berdampak kepada fasilitas yang terbatas, diantaranya tempat antraksi, kamar mandi layak, penerangan (listrik), dan *home stay*. Pengembangan yang dilakukan masih sangat kurang sekali, namun karena keindahan destinasi wisata Air Terjun Karai desa Antutan, maka pengunjungpun juga banyak.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Aminudin selaku Kaur pemerintah desa Antutan tentang faktor pengembangan wisata Air Terjun Karai yaitu :

> Pengembangan wisata Air Terjun Karai peran pemerintah desa belum ada, tetapi masih dikelola oleh pemilik. Selama ini yang menjadi faktor pendukung karena adanya masyarakat desa yang membantu memelihara dan menjaga fasilitas wisata, selain itu didukung dengan keindahan wisata Air Terjun Karai yang sangat indah dan bernuansa alam (wawancara, 17 Desember 2021).

Pengembangan yang dilakukan selama ini menggunakan dana pribadi. Pengembangan yang dikerjakan yaitu membuat gapura nama

wisata Air Terjun Karai, pos penjaga pintu masuk, jalan menuju wisata, kazebo/pandopo wisata, kamar mandi dan spot berfoto. Pengembangan wisata Air Terjun Karai yang dibuat atau dikerjakan oleh pemilik dan melibatkan masyarakat desa Antutan yang bekerja di wisata membuat tempat pemagangan, dan pondok warung makan.

Berikut hasil dokumentasi keindahan wisata Air Terjun Karai :

Gambar 4.10 Destinasi Wisata Air Terjun Karai

Dari gambar 4.10 tersebut dapat dijelakan bahwa destinasi wisata Air Terjun Karai meemberikan keindahan bernuansa alam, sehingga pengelola tidak terlalu mengembangkan terhadap wahana wisata Air Terjun Karai, pengelola lebih menjaga kelestarian dan keindahan yang bersifat alam.

Dari hasil wawancara tersebut di dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung mengembangan wisata Air Terjun Karai sebagai beriku: Adanya kemmpuan pengelola dalam mengelola wisata, keterlibatan warga yang membantu berjualan di wisata, wisata Air Terjun Karai muda dijangkau oleh masyarakat, dan pengelola lebih mengutamakan nuansa alam dalam pegembangan.

b. Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata Air Terjun Karai

Pengembangan wisata Air Terjun Karai di desa Antutan selama ini belum maksimal karena adanya faktor penghambat sehingga pengembangan belum sesuai dengan yang diharapkan pengelola. Faktor penghambat tersebut menjadi kendala dan permasalahan yang dialami oleh pengelola sehingga berdampak kepada layanan dan fasilitas berupa akomodasi, warung makan, fasilitas atraksi yang digunakan di lokasi wisata Air Terjun Karai.

Pak Bobi selaku masyarakat desa Antutan berpendapat tentang faktor penghambat dalam pengembangan wisata Air Terjun Karai di desa Antutan yaitu :

> Pengembangan wisata Air Terjun Karai di desa Antutan dilakukan secara mandiri dengan menggunakan dana pribadi, sehingga terbatas terhadap pembanguan fasilitas destinasi wisata. Selain dari pada itu, tidak melibatkan pemerintah daerah khususnya pemerintah desa Antutan dalam pengelolaan wisata, sehingga pemerintah terbatas untuk mengalokasikan pendanaan pembangunan wisata Air Terjun Karai di desa Antutan (wawancara, 20 Desember 2021).

Selanjutnya pendapat Pak Ing selaku masyarakat desa Antutan berpendapat tentang faktor penghambat dalam pengembangan wisata Air Terjun Karai di desa Antutan yaitu:

> Terus terang bahwa faktor penghambat dalam pengembangan wisata Air Terjun Karai di desa Antutan karena terbatasnya dana yang pengelola miliki, selain itu kerja Pendukung pengembangan Pariwisata Air Terjun Karai Oleh Pemerintah Desa Antutan yaitu : Kemampuan pengelolaan merupakan gaktor pendukung pengembangan wisata secara mandiri, adana dukungan dan ketelibatan masyarakat, keterlibatan masyarakat, muda dijangkau, dan dana pribadi. Faktor penghambat pengembangan pariwisata Air Terjun Karai belum adanya kerjamama dengan peran pemerintah

> Desa . Dana Terbatas, walaupun dana udah ada tetapi masih sangat terbatas untuk pengembangan fasilitas wisata. secara organisasi dbelum terbentuk, baik dari pemerintah desa ataupun penglola. (wawancara, 20 Desember 2021).

Lemahnya pengelolaan wisata Air Terjun Karai di desa Antutan dalam melibatkan beberapa pihak yakni masyarakat lokali, pemerintah, dan industri pariwisata, seta terbatasnya modal pengelola, sehingga berdampak kepada kurang optimalnya pengembangan wisata. Keterlibatan pemerintah desa, Kabupaten, dan provinsi sangat penting dalam pengembangan wisata Air Terjun Karai di desa Antutan karena akan mendapatkan bantuan dana pengembangan. Namun realita yang terjadi, pengelola masih nggan berkerja sama dengan pemerintah desa sehingga pemerintah desa tidak memprioritaskan pembangunan pariwisata dan membiarkan potensi pariwisata di daerahnya.

Ditegaskan dengan hasil wawancara dengan Aminudin selaku kepala desa Antutan tentang faktor penghambat dalam pengembangan wisata Air Terjun Karai di desa Antutan yaitu :

> Ya ada beberapa faktor penghambat dalam pengembangan wisata Air Terjun Karai di desa Antutan yaitu belum adanya kerja sama dengan pemerintah desa Antutan, fasilitas aau sarana dan prasarana wisata Air Terjun Karai di desa Antutan masih terbatas, selain itu modal serta pemahaman pengelola wisata yang manarik masih terbatas. (wawancara, 16 Desember 2021).

Dari beberapa hasil wawancara tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat dalam pengembangan wisata Air Terjun Karai di desa Antutan yaitu lemahnya pengelolaan wisata Air Terjun Karai dalam hal kerja sama baik dengan masyarakat, pemerintah desa, industri pariwisata, pelayanan berkaitan dengan fasilitas wisatawan,

dan kurangnya pemahaman serta modal pengelola dalam pengelolaan wisata Air Terjun Karai di desa Antutan.

C. Pembahasan

Adapun pembahasan dari penelitian yang diperoleh sebagai berikut :

1. Pengembangan Pariwisata Air Terjun Karai Oleh pemerintah Desa Antutan

Pengembangan destinasi wisata Air Terjun Karai Antutan selama ini belum ada keterlibatan dari pemerintah desa Antutan, dimana pengembangan yang dilakukan bersifat pribadi atau mandiri oleh pengelola. Pengembangan destinasi wisata Air Terjun Karai yang dilakukan oleh pengelola yaitu membuat wisata Air Terjun Karai lebih tertata sehingga dapat menarik daya tarik wisata, pengembangan fasilitas pariwisata, aksesbilitas, membuat wisatawan merasa aman, dan nyaman. Destinasi pariwisata Air Terjun Karai Antutan menawarkan keindahan alam yang alami, kenyamanan bersantai, kebersihan, dan dilengkapi sarana dan prasarana penunjang untuk memberikan kenyaman bagi wisatawan.

Penelitian ini didukung dengan pendapat Wiyasa dkk, (2001:157) pengelolaan objek dan daya tarik wisata alam, pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam meliputi 4 hal yaitu:

1. Pembangunan sarana dan prasarana pelengkap beserta fasilitas pelayanan lain bagi wisatawan.
2. Pengelolaan objek dan daya tarik wisata alam termasuk sarana dan prasarana yang ada.

3. Penyediaan sarana dan fasilitas bagi masyarakat disekitarnya untuk berperan serta dalam kegiatan pengusaahaan objek dan daya tarik wisata alam bersangkutan.
4. Penyelenggaraan persetujuan seni budaya yang dapat memberi nilai tambah terhadap objek wisata dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan.

Destinasi wisata Air Terjun Karai memiliki berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan agar kunjungan wisatawan dapat terpenuhi dan merasa nyaman. Fasilitas tersebut merupakan pengembangan yang dilakukan oleh pengelola sendiri tanpa campur tangan dari pemerintah desa Antutan. Berbagai kebutuhan wisatawan tersebut antara lain, adanya security, spot mandi, spot foto, fasilitas kamar mandi umum, pandopo, dan tempat fasilitas bakar-bakar atau panggang. Layanan selanjutnya yaitu adanya warung makan dan minum. Tersedianya berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan akan membuat wisatawan merasa nyaman, sehingga semakin banyak wisatawan yang berkunjung.

Selain pengembangan terhadap destinasi wisata, pengembangan pamasaran parawisata juga penting. Bertujuan supaya masyarakat umum mengetahui eksistensi dari Wisata Air Terjun Karai tersebut. Sehingga berdampak kepada peningkatan wisatawan nusantara dan mancanegara.

Promosi Wisata Air Terjun Karai melalui berbagai media cetak maupun elektronik, seperti: dimasukkan dalam Peta Wisata Kabupaten Bulungan maupun Provinsi Kalimatan Utara dan media lainya, sedangkan

untuk media elektronik, dapat dilihata pada website https://www.google.com/search?client=firefox-b d&q =Wisata%20 Karai.

Pemasaran melalui media elektronik berupa FB, IG, google dan youtube. Pemasaran yang dilakukan tentunya untuk menjual produk destinasi Wisata Air Terjun Karai supaya masyarakat tertarik untuk berkunjung.

Peran dari pemerintah desa Antutan dalam melakukan pemasaran dan promosi terhadap wisata Air Terjun Karai belum ada. Hal tersebut berdampak kepada pembangunan dan pengembangan wisata yang kurang optimal. Selama ini pengembangan dalam bentuk pemasaran wisata Alam Karai di Desa Antutan masih dilaksanakan oleh pegelola dan masyarakat. Usaha yang dilakukan tidak lain untuk meningkatkan eksistensi destinasi Alam Karai di Desa Antutan berupaya meingkatkan kawasan Wisata Air Terjun Karai dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemilik berupaya agar eksistensi wisata Wisata Air Terjun Karai tetap terjaga dan semakin berkembang. Eksistensi wisata sangat berpengaru sekali terhadap jumlah pengunjung. Semakin eksis maka bisa dipastikan akan semakin banyak pengunjung. Semakin banyak pengunjung/ wisatawan maka semakin besar juga peluang masyarakat lokal untuk membuka usaha dan menamba lapangan pekerjaan.

Industri parawisata Air Terjun Karai desa Antutan sudah mengalami perubahan dan adanya peningkatan, walaupun masih terbatas. Industri parawisata tersebut penting dikembangkan dikemudian hari mengingat bahwa sangat penting bagi pengujung dan masyarakat desa Antutan untuk meningkatkan pendapatan. Industri Pariwisata Air Terjun Karai desa

Antutan adalah usaha-usaha pariwisata yang dikembangkan oleh pemilik atau pengelola dan dibantu dengan masyarakat desa yang diperkerjakan.

Pengembangan terhadap industri pariwisata Air Terjun Karai desa Antutan diantaranya yaitu penyediaan fasilitas berupa kazebo, warung makan, tempat bakar-bakar (panggang)“. Pengembangan terhadap industri pariwisata Air Terjun Karai desa Antutan dikembangkan secara mandiri oleh pengelola tanpa campur tangan dari pemerintah desa Antutan. Fasilitas wisata Air Terjun Karai yang merupakan industri pendapatan pengelola yang mencakup warung makan dan minum yang di wisata Air Terjun Karai desa Antutan merupakan fasilitas yang sudah mendapatkan perizinan operasidari dari pengelola.

Secara organisasi belum ada keterlibatan pemerintah Desa Antutan dalam pengelolaan wisata Air Terjun Karai. Keterlibatan dan peran pemerintah desa masih sangat terbatas dan belum ada kerja sama pengelola dengan pemerintah desa. Tentu sangat disayangkan karena pemerintah desa Antutan belum terlibat dalam pembangunan dan pengembangan wisata Air Terjun Karai yang bisa dijadikan fartner dalam pengembangan wisata Air Terjun Karai.

Pengelola wisata Air Terjun Karai belum memiliki organisasi terstruktur secara formal, sehingga pengurusan dan pembagian tugas belum tertata dengan baik. Pengembangan wisata Air Terjun Karai desa Antutan akan lebih efektif jika memiliki struktur organisasi dan adanya pembagian tugas dalam pengelolaan wisata dan didukung dengan organisasi pemerintah desa Antutan sebagai fartner dalam pengembangan.

Kerjasama pengelola wisata Air Terjun Karai dengan pemerintah desa Antutan belum berjalan disebabkan karena masalah kesepakatan kontribusi wisata terhadap pemerintah desa dan sebaliknya. Pemerintah Desa Antutan sudah memberikan hak sepenuhnya kepada pemilik lahan selaku pengelola untuk mngelola wisata Air Terjun Karai, namun melihat perkembangan wisata Air Terjun Karai selama ini masih belum optimal karena terbatasnya fasilitas penunjang destinasi wisata.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Pariwisata Air Terjun Karai Oleh Pemerintah Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan

a. Faktor Pendukung Pengembangan Pariwisata Air Terjun Karai

Faktor pendukung pengembangan wisata Air Terjun Karai merupakan sangat berpngaru terhadap perkembangan dan eksistensi wisata. Semakin banyak faktor pendukung, akan berdampak kepada perkembangan wisata Air Terjun Karai yang lebih optimal.

Faktor pendukung pengembangan wisata Air Terjun Karai sebagai berikut :

1. Kemampuan Pengelola

   Pengelolaan pengembangan wisata Air Terjun Karai desa antutan dilakukan secara mandiri oleh pemilik lahan atau pemilik wisata Air Terjun Karai. walaupun bisa dikatakan belum maisimal dalam peneglolaan tetapi, sudah ada perkembangan dan kemajuan terhadap destinasi wisata Air Terjun Karai. Pengembangn yang dilakukan selama ini didukung dengan kemampuan dan pengalaman yang

dimiliki pengelola sehinga adanya peningkatan terhadap fasilitas wisata.

2. Keterlibatan Masyarakat

Sebagian masyarakat Desa Antutan terlibat dalam pengembangan wisata Air Terjun Karai, bentuk keterlibatan atau partisipasi mereka yaitu adanya dukungan untuk pengembangan wisata Air Terjun Karai dan ikut menjaga serta memeliharan destinasi wisata Air Terjun Karai untuk tidak merusak hutan di sekitar wisata, serta tetap menjaga kejernian atau aliran sungai wisata Air Terjun Karai. Sebagian warga ada juga yang terlibat berkejasama berjualan di wisata Air Terjun Karai.

3. Muda Dijangkau

Pesatnya perkembangan suatu wisata tentu didukung dengan kondisi geografis wisata terssebut. Semakin dekat wisata tersebut dengan daerah pemukiman masyarakat ataupun perkotaan semakin maka semakin berpotensi untuk dikembangkan. Wisata Air Terjun Karai lokasinya cukup dekat dengan desa ataupun ibu kota Provinsi Kalimantan Utara. Wisatawan hanya menghabiskan waktu 50 menit menuju wisata Air Terjun Karai dengan kondisi jalan yang cukup baik. Lokasi wisata Air Terjun Karai yang cukup terjangkau dari perkotaan membuat wisata semakin eksis dan semakin bertamba pengunjungnya.

4. Dana Pribadi

Pengembangan wisata Air Terjun Karai desa Antutan tentu sangat membutukan dana yang sangat besar untuk membangun

fasilitas sebagai daya tarik wisatawan. Dana yang dugunakan pengelola selama ini lebih banyak dana pribadi, walaupun ada bantuan dari pemerintah Provinsi Kalimantan Utara namun dalam bentuk barang. Fasilitas yang dibangun selama ini yaitu membuat gapura nama wisata Air Terjun Karai, pos penjaga pintu masuk, jalan menuju wisata, kazebo/pandopo wisata, kamar mandi dan spot berfoto. Fasilitas wisata Air Terjun Karai tersebut menggunakan dana pribadi walaupun dana tersebut masih terbatas. Destinasi wisata Air Terjun Karai masih perlu dikembangkan karena fasilitas yang ada masih kurang dan masih ada beberapa fasilitas yang harus dikembangkan oleh pengelolah sehingga dapat menarik wisatawan. Fasilitas tersebut bisa berupa fasilitas atraksi, warung makan, lampu, tempat bermain anak-anak, penginapan kamar mandi yang layak.

b. Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata Air Terjun Karai

Pengembangan wisata Air Terjun Karai di desa Antutan belum maksimal karena disebabkan adanya faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut menjadi kendala dan permasalahan yang dialami oleh pengelola sehingga berdampak kepada layanan dan fasilitas berupa akomodasi, warung makan, fasilitas atraksi yang digunakan di lokasi wisata Air Terjun Karai tidak terpenuhi. Berikut faktor penghambat yang dialami oleh pengelola dalam pengembangan wisata Air Terjun Karai di desa Antutan yaitu :

1. Peran pemerintah Desa

Keterlibatan pemerintah desa, Kabupaten, dan provinsi sangat penting dalam pengembangan wisata Air Terjun Karai di desa Antutan

karena akan mendapatkan bantuan dana pengembangan. Namun sampai sekarang ini belum adanya kerjasama pengelola dengan pemerintah desa Antutan sehingga berdampak kepada peran dan keterlibatan pemerintah dalam pengembangan wisata. Pengelola masih nggan berkerja sama dengan pemerintah desa Antutan sehingga berdampak kepada bantuan dana pengembangan wisata. Pemerintah Desa tidak dilibatkan oleh karena itu, pemerintah desa juga tidak memprioritaskan pembangunan pariwisata dan membiarkan potensi pariwisata di daerahnya.

2. Dana Terbatas

Tidak bisa dipungkir bahwa pengembangan wisata Air Terjun Karai di desa Antutan selama ini dana yang digunakan pengelola sangat terbatas. Dana yang digunakan dalam pengembangan destinasi waisata selama ini merupakan faktor pendukung sehingga pengelola mampu membangun beberapa fasilitas yang ada di wisata Air Terjun Karai di desa Antutan. Namun keterbatasan dana yang dimiliki pengelola menjadi faktor penghambat dalam pengembangan wisata Air Terjun Karai di desa Antutan. Masih banyak fasilitas wisata yang rencana akan dibangun oleh pengelola seperti fasilitas adtraksi, kamar mandi yang layak, penambahan kazebo, memperluas lokasi bermain, penambahan tempat warung, dan memperbaiki tempat pakir kendaraan.

3. Organisasi Pengelola

Organisai pengelolaan wisata Air Terjun Karai di desa Antutan selama ini belum terbentuk, sehingga berdampak kepada pengelolaan

yang belum efektif. Organisasi wisata Air Terjun Karai di desa Antutan sehingga adanya struktur dan pembagian tugas dalam pengembangan wisata Selain daripada itu, anggota organisasi akan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan untuk menjalankan tugas sesuai denga fungsinya. Lemahnya pengelolaan kepariwisataan Air Terjun Karai di desa Antutan disebabkan karena pengurusan pengelolaan wisata masih bersifat pribadi dan tidak memiliki struktur organisasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan pariwisata air terjun karai oleh pemerintah desa antutan selama ini belum ada keterlibatan dari pemerintah desa, tetapi pengembangan yang dilakukan masih bersifat pribadi oleh pengelola. adapun pengembangan yan dilakukan mencakup : (1) pengembangan destinasi wisata air terjun karai meliputi penataan wisata sehingga dapat menarik daya tarik wisata, pengembangan fasilitas berupa spot mandi, spot foto, kamar mandi dan kazebo, aksesbilitas, membuat wisatawan merasa aman, dan nyaman dengan adanya security. (2) pemasaran wisata air terjun karai melalui media cetak maupun elektronik, seperti: dimasukkan dalam peta wisata kabupaten bulungan dan provinsi kalimatan utara pengembangan melalui media berupa fb, ig, google dan youtube. (3) pengembangan terhadap industri pariwisata air terjun karai desa Antutan diantaranya yaitu penyediaan fasilitas berupa kazebo, warung makan, tempat bakar-bakar (panggang), dan spot mandi“. pengembangan organisasi mencakup, ssecara organisasi belum ada keterlibatan pemerintah desa antutan dalam pengelolaan wisata air terjun karai.
2. Faktor pendukung pengembangan Pariwisata Air Terjun Karai Oleh Pemerintah Desa Antutan yaitu : Kemampuan pengelolaan merupakan

gaktor pendukung pengembangan wisata secara mandiri, adana dukungan dan ketelibatan masyarakat, Keterlibatan Masyarakat, Muda Dijangkaudan dana Pribadi. Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata Air Terjun Karai belum adanya kerjamama dengan peran pemerintah Desa . Dana Terbatas, walaupun dana udah ada tetapi masih sangat terbatas untuk pengembangan fasilitas wisata. secara organisasi dbelum terbentuk, baik dari pemerintah desa ataupun penglola .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Kepada masyarakat local dan pengelola yang menyediakan layanan wisata agar dapat memanfaatkan dengan baik pelatihan yang telah difasilitasi oleh pemerintah demi terwujudnya SDM pariwisata yang kompeten dan beretika baik.
2. Bagi pengelol diharapkan mampu bekerja sama dengan pemerintah desa Antutan dalam pengelolaan destinasi wisata Air Terjun Karai.
3. Bagi pengelola diharapkan dapat membentuk organisasi pengelolaan wisata Air Terjun Karai supaya lebih optimal dalam memanfaatkan potensi wisata Air Terjun Karai.
4. Bagi pemerintah desa Antutan supaya dpat bekerja sama dengan pengelolaa wi sata Air Terjun Karai sehingga wisata Air Terjun Karai bisa menjadi prioritas pembangunan demi tercapainya ekonomi rakyat yang meningkat melalui sektor pariwisata.
5. Dan bagi industri pariwisata pendukung kegiatan wisata agar terus berbenah diri mengembangkan perusahaan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

Antariska, Basuki, 2016. Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan.

Bambang Sunaryo. 2013. Kebijakan Pembangunan DestinasiPariwisata. Yogyakarta. Gava Medi

Deny Hidayati. 2003. *Ekonowisata Pembelajaran Dari Kalimantan Timur*. Jakarta: SinarHarapan, h. 2

Damyar, Indrayani. 2016. Pengantar Sosiologi Pedesaan. Jakarta: Prenadamedia.

Hayat, Roudhatul Adawiyah. 2018. *Perencanaan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan*. Malang: Intelegensia Media.

https://narahubung.id/2021/01/03/pesona-keindahan-wisata-alam-karai// di akses Pada 11/06/2021

https://rakyatkaltara.prokal.co/read/news/22850-karai-sajikan-riam-dan-pemandangan-asri// di akses pada 11/06/2021

https://www.tempatwisata.pro/wisata/Kalimantan-Utara// di akses 20/06/2021

https://www.celebes.co/borneo/tempat-wisata-bulungan// di akses 20/06/2021

I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi,h. 44

Mustaqimarwan, Rafdi. *Peran Pemerintah Daerah Dalama Meningkatkan Potensi Kepaiuwisataan Kota Medan (Studi Di Dinas Pariwisata Kota Medan).* Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.2018

Nurkholis Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.

Nurfadila. *Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek WisataAlam Lewaja Di Kabupaten Enrekang, Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Skripsi. 2018

Surya, 2016. *Proses Belajar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Kampoeng Ekowisata*. Jurnal Pendidikan Nonformal. Vol. XI. No.2.

Sholikhah, Dwi Mar'atus. *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam*

Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Skripsi. Fakultas Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. 2020

Sugiyono , 2010, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,*Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono .2015, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Warwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.